

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan dan *prospectus* perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015. Data-data tersebut digunakan dalam mendukung variabel-variabel yang diteliti.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam memilih sampel adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana dalam teknik ini pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) dengan periode waktu 2011 hingga 2015 di Bursa Efek Indonesia
2. Saat penawaran perdana di pasar sekunder tidak mengalami *overpricing*

3. Perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan di dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu metode dokumentasi. Dengan melihat laporan keuangan dan *prospectus* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2011 hingga 2015. Data tersebut dapat diperoleh dengan mendownload melalui *website* www.ticmi.co.id atau melalui *website* perusahaan yang terkait. Untuk data lainnya seperti reputasi *underwriter* dapat diperoleh melalui *IDX Fact Book* tahunan melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. *Underpricing (UND)*

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel utama yang dijadikan sebagai sasaran dalam penelitian dan observasi untuk mengetahui dan menentukan adanya pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini *underpricing* merupakan variabel dependen yang akan diukur dengan menggunakan *Initial Return* dari perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana (*IPO*) pada periode terkait. *Initial Return (IR)* merupakan selisih positif penutupan harga saham di pasar sekunder pada hari pertama dengan

harga saham pada saat penawaran perdananya, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IR = \frac{P_{t1} - P_{t0}}{P_{t0}} \times 100\%$$

Keterangan:

IR = *Initial Return*

P_{t0} = Harga Penawaran Perdana

P_{t1} = Harga Saham Penutupan Pada Hari Pertama di Pasar Sekunder

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Reputasi Auditor (AUD)

Auditor merupakan salah satu lembaga yang ditunjuk oleh perusahaan untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang telah dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kepercayaan lebih kepada publik atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam penelitian ini reputasi auditor dibedakan atas KAP *Big Four* (*Deloitte Touche Tohmatsu, Pricewaterhouse Coopers, Earnst & Young, KPMG*) dan KAP *Non Big Four* dan kemudian diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* akan diberikan nilai 1, sedangkan

perusahaan yang menggunakan jasa auditor dengan KAP *Non Big Four* akan diberikan nilai 0.

b. Reputasi *Underwriter* (UDW)

Underwriter merupakan lembaga yang dipilih untuk menjamin saham perdana yang diterbitkan oleh perusahaan. Reputasi *underwriter* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana *underwriter* yang terdaftar dalam sepuluh besar *top 10 most active brokerage by volume* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *underwriter* dengan reputasi tinggi dan diberikan nilai 1, sedangkan *underwriter* yang tidak terdaftar dalam *top 10 most active brokerage* dalam *IDX Fact Book* dikategorikan sebagai *underwriter* dengan reputasi rendah yang akan diberikan nilai 0.

c. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan melalui kemampuan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas sebuah aset yang dimiliki. *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Periode yang digunakan adalah satu tahun sebelum perusahaan melakukan penawaran umum perdana, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA_{t-1} = \frac{Laba Bersih_{t-1}}{Total Aset_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA_{t-1} = ROA perusahaan satu tahun sebelum IPO

$Laba Bersih_{t-1}$ = Laba bersih perusahaan satu tahun sebelum IPO

$Total Aset_{t-1}$ = Total aset perusahaan satu tahun sebelum IPO

d. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Sahare (EPS) merupakan pengukur profitabilitas perusahaan, dimana rasio EPS ini sangat dibutuhkan pelaku pasar untuk mengukur besarnya keuntungan yang didapatkan atas satu lembar saham yang dimiliki masing-masing pelaku pasar. EPS sendiri dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS_{t-1} = \frac{laba bersih_{t-1}}{Jumlah saham beredar_{t-1}}$$

Keterangan:

EPS_{t-1} = EPS perusahaan satu tahun sebelum IPO

$Laba Bersih_{t-1}$ = Laba bersih perusahaan satu tahun sebelum IPO

$Jumlah saham beredar_{t-1}$ = Saham beredar perusahaan satu tahun sebelum IPO

e. Leverage (LEV)

Tingkat hutang (*leverage*) digunakan untuk menilai besarnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya. Dalam penelitian ini tingkat hutang akan diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER_{t-1} = \frac{Hutang_{t-1}}{Ekuitas_{t-1}}$$

Keterangan:

DER_{t-1} = Tingkat hutang perusahaan satu tahun sebelum *IPO*

$Hutang_{t-1}$ = Hutang perusahaan satu tahun sebelum *IPO*

$Ekuitas_{t-1}$ = Ekuitas perusahaan satu tahun sebelum *IPO*

f. Intellectual Capital Disclosure (ICD)

Intellectual capital disclosure diungkapkan dalam sebuah *prospectus* yang perusahaan terbitkan pada saat melakukan penawaran saham perdananya (*IPO*). Dalam penelitian ini *intellectual capital disclosure* akan dihitung dengan menggunakan *content analysis* dengan cara membaca laporan *prospectus* setiap perusahaan yang disajikan sebagai sampel dalam penelitian, kemudian memberikan kode dikotomi. Kode dikotomi dalam penelitian ini memberikan nilai 1 untuk atribut *intellectual capital disclosure* yang diungkapkan, dan

memberikan angka 0 untuk atribut *intellectual capital disclosure* yang tidak diungkapkan dalam penelitian.

Item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini (**Lampiran 8**) adalah Item pernyataan yang dikembangkan oleh Bukh *et al.*, (2004). Item pernyataan yang digunakan terdiri dari enam komponen utama, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, riset dan pengembangan (R&D), dan juga pernyataan strategis yang terangkum dalam 81 item pernyataan. Item yang diungkapkan tersebut akan dihitung jumlahnya dan dibandingkan dengan item pernyataan kemudian di lakukan presentase, seperti yang dirumuskan berikut:

$$ICD = \frac{\text{Jumlah item pernyataan yang diungkapkan}}{81} \times 100\%$$

3. Variabel Kontrol

1. Umur Perusahaan (AGE)

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat bertahan dan bersaing sehingga menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan keputusan investasi. Risqi (2013) mengungkapkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri bisa didefinisikan sebagai perusahaan berpengalaman dalam menghasilkan *return*. Umur perusahaan dihitung dari jumlah tahun berdirinya perusahaan hingga perusahaan tersebut menerbitkan IPO

2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Besarnya perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan masa mendatang. Ketika investor dapat menilainya berarti investor dapat mengurangi ketidak pastian masa mendatang, dan pada saat itu juga asimetri informasi akan berkurang karena kesenjangan informasi telah berkurang. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (total aset)$$

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau suatu deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu reputasi *underwriter*, reputasi auditor, *Return on Asset (ROA)*, tingkat hutang, *earning per share* dan *intellectual capital disclosure*, dan *underpricing*. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dari sampel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi klasik. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari bias pada saat peneliti melakukan estimasi, mengingat bahwa tidak semua data yang dimiliki dapat dilakukan regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu telah berdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Uji statistik yang

dapat digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S), dengan kriteria jika nilai α (*alpha*) sebesar 0,05. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari α (0.05) maka dapat dikatakan residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang ($<$) dari α (0.05) maka dapat dikatakan bahwa residual tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik adalah model regresi yang antar variabel independennya tidak saling berkorelasi atau ortogonal (Ghozali, 2011).

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan analisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tollerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* nilai *tollerance* adalah 0,1 dan nilai VIF sebesar 10, atau tidak terjadi multikolinieritas jika *tollerance value* $>$ 0,1 dan nilai VIF $<$ 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut *homoskedastisitas*. Namun, jika sebaliknya maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Gozali, 2011). Untuk menguji apakah regresi terjadi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan melakukan uji *Glejser* dengan kriteria jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka model regresi tidak terkena *heteroskedastisitas* dan berlaku sebaliknya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji *Durbin- Watson* (*dw test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai d lebih kecil ($<$) dari dL atau lebih besar ($>$) dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai d terletak antara dU dan $(4-du)$, maka hipotesis nol diterima. Artinya bahwa data tidak mengalami autokorelasi

- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (*no decession*)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *underpricing* (variabel dependen) dengan variabel independen dalam penelitian serta memberikan arah hubungan antar keduanya (Ghozali, 2011). Pemilihan analisis regresi linier berganda dipilih dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$UND_{i,t} = \alpha + \beta_1 AUD_{i,t} + \beta_2 UDW_{i,t} + \beta_3 ROA_{t-1} + \beta_4 EPS_{t-1} + \beta_5 LEV_{t-1} + \beta_6 ICD_{i,t} + \beta_7 AGE_{i,t} + \beta_8 SIZE_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstan

β = Koefisien Regresi

ε = Residual Error

$UND_{i,t}$ = Tingkat *underpricing* pada perusahaan i saat *IPO*

$AUD_{i,t}$ = Reputasi Auditor perusahaan i saat *IPO*

$UDW_{i,t}$ = Reputasi *Underwriter* perusahaan i saat *IPO*

ROA_{t-1} = Rasio profitabilitas satu tahun sebelum *IPO* perusahaan i

LEV_{t-1} = Rasio hutang satu tahun sebelum *IPO* perusahaan i

EPS_{t-1} = Rasio *EPS* satu tahun sebelum *IPO* perusahaan i

$ICD_{i,t}$ = Tingkat *Intellectual Capital Disclosure* perusahaan i saat *IPO*

$AGE_{i,t}$ = Umur perusahaan i saat *IPO*

$SIZE_{i,t}$ = Ukuran perusahaan i saat *IPO*

a. Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R*²)

Pengujian koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mendeskripsikan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nilai satu berarti variabel independen dalam penelitian memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen, dan berlaku juga sebaliknya jika nilai koefisien determinasi berada diangka nol (angka kecil) berarti variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik Model F)

Uji signifikansi simultan atau sering disebut dengan uji model F digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang dimasukkan kedalam model penelitian tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan sig F yang dihasilkan oleh regresi linear berganda dengan nilai signifikan sebesar 5% (0,05). Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas pada F lebih besar ($>$) dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikan pada F kurang ($<$) dari α (0,05) maka terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikan parameter individual atau uji statistik t yang digunakan dalam penelitian berfungsi untuk menguji sejauhmana variabel penjelas (independen) secara individual menerangkan variasi dari variabel dependen. Level signifikan dalam uji statistik t adalah nilai $\alpha = 0,05$. Uji signifikan parameter individual dalam penelitian ini memiliki syarat, jika hipotesis memiliki nilai signifikansi *P-Value* $< 0,05$ dan koefisiensi regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa, terdapat pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Jika probabilitas signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa tidak dapat pengaruh anatara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.